

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan cita-cita dan program pembangunan nasional secara menyeluruh, karena dalam dunia pendidikan terdapat aspek pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai subyek dan obyek. Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan sadar dan berencana dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru berperan penting mendorong dan mengarahkan potensi serta kemampuan siswa. Dijelaskan oleh Mahendra (2009, hlm. 3) “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Sedangkan dalam ketetapan MPR NO.II/MPR/1988, yang (dalam Sukintaka 1992, hlm. 9) dijelaskan bahwa “pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya”.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani melalui aktivitas fisik, permainan dan cabang olahraga sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan siswa agar berkembang secara menyeluruh baik, fisik, mental, kognitif maupun sikap kepribadiannya.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Depdiknas 2006, hlm. 208) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- b) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.

Seperti yang telah di uraikan di atas permainan bola kecil merupakan permainan yang harus di perkenalkan di sekolah dasar, karena didalam permainan bola kecil mengandung unsur-unsur yang bersifat kerja sama dengan teman satu regu dan tanggung jawab siswa terhadap tugasnya masing-masing ketika permianan dimulai.

Pada hasil observasi disuatu sekolah di Cirebon ditemukan beberapa masalah yang di alami oleh siswa ketika pembelajaran permainan bola kasti, salah satunya yaitu dari regu bertahan ada beberapa siswa merasa kesulitan apabila menangkap lemparan bola dari teman satu regunya, ada juga siswa yang menghindar ketika diberi lemparan bola dari teman satu regunya, terkadang siswa yang melempar bola ke teman satu regunyahpun masih belum tepat ke arah temannya. Selain itu ada juga bola yang terlalu tinggi lemparannya sehingga siswa tidak bisa menangkap bola yang dilempar oleh temannya. Dari regu penyerang juga beberapa siswa mengalami kesulitan yaitu siswa merasa kesulitan apabila memukul bola yang dilempar oleh regu bertahan. Sehingga membuat pukulan tersebut menjadi luncas atau meleset.

Selain itu pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani masih menggunakan pendekatan teknik yang hanya mengacu pada suatu cabang olahraga, seperti teknik melempar, menangkap, memukul dan berlari pada

pembelajaran kasti. Pendekatan pembelajaran yang monoton seperti itu yang membuat anak merasa jenuh, cepat bosan. bahkan malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam proses kegiatan pembelajaran yakni dengan melakukan suatu perubahan di dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan suatu modifikasi dalam proses kegiatan pembelajaran diharapkan materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Melalui pendekatan taktis diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan bermainnya, sebagaimana di jelaskan Griffin, Mitchell & Oslin (dalam Fernando, 2015, hlm. 166) bahwa pendekatan taktis merupakan *“the approach linkstactics and skills by emphasizing the appropriate timing of skill practice and skill application within the tactical context of the game”*. Terjemahan dari kutipan diatas adalah pendekatan yang menghubungkan taktik dan keterampilan dengan menekankan penentuan waktu yang tepat dari praktik keterampilan dan penggunaan keterampilan dalam konteks taktik permainan. Berdasarkan pemaparan tersebut pada dasarnya proses pembelajaran dalam penerapan pendekatan taktis lebih menekankan pada aktivitas permainan dengan memodifikasi permainan sesungguhnya kedalam permainan-permainan sederhana baik peraturan permainan maupun media sarana prasarana yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Penerapan Model Pendekatan Taktis dalam Permainan Bola Kasti Dapat Meningkatkan Keterampilan Gerak Lempar Tangkap pada siswa kelas IV SDN Silih Asih II Kota Cirebon ?”

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, DianNovi., Winarno,ME., Sulistyorini. (2014). Pengembangan Pembelajaran Teknik DasarServiceBawah BolaVoli Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Malang.Jurnal Olahraga Pendidikan. Volume 1, Nomor 1.

Badan Standar Nasional Pendidikan.(2006) Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: DEPDIKNAS.

Fernando, Ricky. (2015) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola(Studi Eksperimen pada Siswa SMA Labschool Kota Bandung).Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.Volume 4, Nomor 2.

Furqoni, RandiSofyan.,Wisnu, Hari. (2015).Peranan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama

Azis Setiyadi, 2017

PENERAPAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN KASTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri (SMP) Se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso. *Jurnal UNESA. Pendidikan-Jasmani*. Volume 03, Nomor 02.

Mahendra, Agus (2009). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Bandung: UPI.

Margono. (2012). *Peranan Pendidikan Jasmani Menghadapi Era Globalisasi*. *Jurnal Ilmu Media Keolahragaan*, Volume 2, Edisi 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2006). *Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Subroto, Toto. (2001). *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Permainan Taktis*. Jakarta. DEPDIKNAS.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: SISDIKNAS